

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), variabel penelitian merupakan sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek yang dikaji untuk memperoleh informasi yang relevan dan selanjutnya akan dipakai sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Penelitian menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan dependen (variabel terikat).

1. Variabel Independen

Variabel ini merupakan yang berpengaruh dalam variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah persepsi manfaat dan persepsi hambatan.

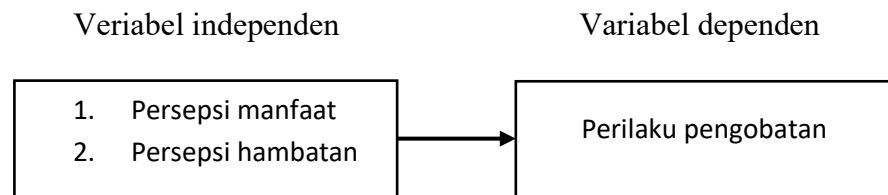
2. Variabel Dependen

Variabel ini merupakan yang menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah perilaku pengobatan hipertensi pada pengunjung di Puskesmas Grobogan.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan gambaran mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti berdasarkan teori yang menjadi dasar pada penelitian. Pada penelitian ini, variabel independent adalah persepsi manfaat dan persepsi hambatan, sedangkan variabel dependen adalah

perilaku pengobatan hipertensi. Kerangka konsep penelitian ditampilkan pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Hipotesis adalah perkiraan sementara mengenai rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji melalui tahapan pengumpulan serta analisis data (Sugiyono, 2021). Berdasarkan kerangka konsep dan tujuan penelitian, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

H_{01} : Tidak ada hubungan antara persepsi manfaat dengan perilaku pengobatan hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Grobogan.

H_{a1} : Ada hubungan antara persepsi manfaat dengan perilaku pengobatan hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Grobogan.

2. Hipotesis Kedua

H_{02} : Tidak terdapat hubungan antara persepsi hambatan dengan perilaku pengobatan hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas

Grobogan.

H_{a2} : Terdapat hubungan antara persepsi hambatan dengan perilaku pengobatan hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Grobogan.

D. Jenis, Desain Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain non-eksperimental. Menurut Nursalam (2020), pendekatan kuantitatif menggunakan data numerik yang selanjutnya diolah dengan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pada penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*, yakni pengumpulan data dilakukan dalam satu kali waktu. Menurut Nursalam (2020), pendekatan *cross-sectional* digunakan untuk mengkaji variabel penelitian dengan melakukan pengukuran terhadap variabel independen dan dependen pada waktu yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan perilaku pengobatan hipertensi secara bersamaan pada responden untuk mengetahui hubungan antarvariabel.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek dengan karakteristik tertentu yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Penentuan populasi disesuaikan dengan tujuan penelitian agar

subjek yang dipilih sesuai dengan fokus kajian. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh pasien yang berkunjung dan tercatat di Puskesmas Grobogan pada bulan November tahun 2025. Berdasarkan data kunjungan Puskesmas Grobogan, jumlah pasien yang tercatat pada bulan tersebut adalah sebanyak 88 pasien hipertensi, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 88 pasien hipertensi

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik tertentu sehingga dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2020). Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* termasuk teknik *non-probability sampling*, yaitu setiap subjek yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. secara berturut-turut hingga jumlah sampel yang dibutuhkan tercapai (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini, pasien hipertensi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan bersedia berpartisipasi sebagai responden diikutsertakan secara berturut-turut hingga diperoleh sebanyak 47 responden sebagai sampel. Supaya sampel yang diambil dianggap reliabel, maka pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3.2 Rumus Slovin

Penjelasan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

e : Tingkat signifikansi

Populasi dalam penelitian ini adalah 88 pengunjung dengan nilai signifikansi 0,1 sehingga jumlah sampel pada penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{88}{1 + 88 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{88}{1 + 88 \times 0,01}$$

$$n = \frac{88}{1+0,88} \quad n = \frac{88}{1,88} \quad n = 46,808$$

Berdasarkan perhitungan dengan mengenakan rumus Slovin, menghasilkan jumlah sampel sebesar 46,808 selanjutnya dibulatkan jadi 47 responden.

Berikut ini kriteria inklusi dan eksklusi pengambilan sampel:

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien dengan diagnosis hipertensi
- b. Pasien yang sedang menjalani pengobatan hipertensi
- c. Pasien yang bersedia berpartisipasi sebagai responden

penelitian

- d. Pasien yang bisa baca tulis
 - e. Pasien yang tidak buta huruf, serta pasien yang mengalami buta huruf dengan didampingi keluarga selama proses pengisian kuesioner.
 - f. Pasien yang mampu berkomunikasi dengan baik
2. Kriteria eksklusi
- a. Pasien yang menolak atau membatalkan kesediaanya menjadi responden
 - b. Pasien yang tidak mengisi kuesuinnr secara lengkap

F. Tempat Dan Waktu

1. Tempat

Dilaksanakan di UPTD Puskesmas Grobogan

2. Waktu

Pelaksanaan penelitian pada bulan Juni 2026.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan mengenai batasan dari variabel peneliti untuk pengembangan instrumen (Notoatmodjo, 2014). Definisi operasional yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variable	Definisi operasional	Instrument	Hasil ukur	Skala ukur
Independen	Penilaian individu mengenai sejauh mana pengobatan hipertensi dianggap memberikan manfaat atau keuntungan bagi kesehatannya.	Menggunakan kuesioner skala likert 4 poin berupa pertanyaan dengan jumlah 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban Sangat Setuju(SS), Setuju(S), Tidak Setuju(TS) dan Sangat Tidak Setuju(STS). Skor terendah tiap item =1 dan skor tertinggi setiap item=4, sehingga skor minimum total =15 dan skor maksimum total =60.	1. Tinggi : > 51,094 2. Sedang : 28,686–51,094 3. Rendah : < 28,686	Ordinal
Persepsi manfaat				
Independen	Penilaian individu mengenai hambatan yang dirasakan dalam menjalani pengobatan hipertensi.	Menggunakan kuesioner skala likert 4 poin berupa pertanyaan dengan jumlah 15 pertanyaan dengan pilihan (SS), (S),(TS) dan	1. Tinggi : > 46,699 2. Sedang : 23,641–46,699	Ordinal
Persepsi hambatan				

			(STS). Skor terendah tiap item =1 dan skor tertinggi setiap item=4, sehingga skor minimum total =15 dan skor maksimum total =60.	3. Rendah : < 23,641	
Dependen Perilaku pengobatan hipertensi	Tindakan menjalankan hipertensi meliputi kepatuhan minum obat, kontrol kesehatan, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan.	pasien dalam pengobatan secara konsisten, kontrol kesehatan, serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan.	Menggunakan kuesioner skala likert 4 poin berupa pertanyaan dengan jumlah 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban (SS), (S), (TS) dan (STS). Skor terendah tiap item =1 dan skor tertinggi setiap item=4, sehingga skor minimum total =15 dan skor maksimum total =60.	1. Baik : > 52,569 2. Cukup : 29,211–52,569 3. Kurang: < 29,211	Ordinal

H. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Berikut cara data penelitian dikumpulkan:

a) Data Primer

Dapat dikumpulkan secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Kuesioner diberikan ke pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi serta bersedia berpartisipasi sebagai responden.

b) Data Sekunder

Merupakan data yang didapat dari dokumen, laporan UPTD Puskesmas Grobogan, serta berbagai literatur ilmiah seperti buku serta jurnal yang sesuai dengan topik penelitian. Data sekunder dimanfaatkan sebagai data pendukung dalam penelitian.

2. Proses Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan beberapa tahapan pengumpulan data yaitu, sebagai berikut:

- a) Meminta surat persetujuan dengan tanda tangan pembimbing 1 dan 2 untuk izin melakukan penelitian kepada Kaprodi Universitas An Nuur Purwodadi.
- b) Setelah memperoleh surat izin penelitian dari Universitas An Nuur Purwodadi, peneliti menyerahkan surat tersebut kepada UPTD Puskesmas Grobogan sebagai permohonan izin

pelaksanaan penelitian.

- c) Setelah memperoleh izin untuk melakukan penelitian di Puskesmas Grobogan, peneliti menentukan kapan penelitian dilaksanakan.
- d) Peneliti mengidentifikasi responden, menjelaskan tujuan dan prosedur kepada responden.
- e) Responden yang bersedia mengikuti penelitian diminta mengisi kuesioner. Peneliti memberikan kode pada setiap kuesioner untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.
- f) Mengumpulkan dan menganalisa hasil penelitian yang dilakukan
- g) Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan SPSS.

I. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018).
Alat penelitian ini terdiri dari data demografi dan tiga jenis kuesioner, yaitu kuesioner persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan perilaku pengobatan hipertensi. Seluruh kuesioner disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori *Health Belief Model* dan teori perilaku pengobatan hipertensi, kemudian diuji validitas dan reliabilitas sebelum dipakai sebagai alat pengumpulan data.

a. Data demografi

Data demografi antara lain inisial nama, umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

b. Kuesioner Persepsi Manfaat

Kuesioner persepsi manfaat pengobatan hipertensi terdiri atas 15 pertanyaan dengan skala Likert. Responden diminta memberikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Pilihan jawaban meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Pemberian skor pertanyaan *favorable* yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sedangkan pada pertanyaan *unfavorable* dilakukan pembalikan skor (*reverse scoring*), yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4

Total skor responden lalu dikategorikan berdasarkan nilai Mean $\pm$ 1 Standar Deviasi (SD) menjadi tiga kategori, yaitu:

- Tinggi : > 51,094
- Sedang : 28,686–51,094
- Rendah : < 28,686

Tabel 3.2 kuesioner persepsi manfaat

Indikator	Nomor soal		Jumlah soal
	Favorable	Unfavorable	
Manfaat pengobatan	1,2,3,4,6,7,8	11,12	9
Informasi tenaga	5,10	13	3
Kesehatan Pengetahuan hipertensi	9	14,15	3

dan komplikasi			
Total	10	5	15

c. Kuesioner Persepsi Hambatan

Kuesioner Kuesioner persepsi manfaat pengobatan hipertensi terdiri dari 15 pertanyaan menggunakan skala Likert. Responden diminta memberikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai pendapatnya. Pilihan jawaban meliputi SS, S, TS, dan STS.

Pemberian skor untuk pertanyaan *favorable* yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* dilakukan pembalikan skor (*reverse scoring*), yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4.

Total skor responden kemudian dikategorikan berdasarkan nilai Mean $\pm$ 1 Standar Deviasi (SD) menjadi tiga kategori, yaitu:

- Tinggi : > 46,699
- Sedang : 23,641–46,699
- Rendah : < 23,641

Tabel 3.3 kuesioner persepsi hambatan

Indikator	Nomor soal		Jumlah soal
	Favorable	Unfavorable	

Motivasi (malas,jenuh)	2,3	13	3
Lupa/kepatuhan	1	9	2
Biaya	4	11	2
Akses	5	10	2
Waktu	6	14	2
Efek samping	7	12	2
Kesulitan	8	15	2
Total	8	7	15

d. Kuesioner Perilaku Pengobatan

Kuesioner perilaku pengobatan hipertensi terdiri dari 15 pernyataan yang digunakan untuk mengetahui perilaku responden dalam menjalani pengobatan hipertensi. Penilaian menggunakan skala likert empat pilihan jawaban: SS, S, TS, dan STS. Responden diminta memberikan tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi atau kebiasaan responden. Skor yang diberikan adalah SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1.

Total skor responden kemudian dikategorikan berdasarkan nilai Mean $\pm$ 1 Standar Deviasi (SD) menjadi tiga kategori, yaitu:

- Baik : $> 52,569$
- Cukup : $29,211-52,569$
- Kurang : $< 29,211$

Tabel 3.4 kuesioner perilaku pengobatan hipertensi

No	Indikator	Nomor soal
1	Kepatuhan minum obat	1,2,13,14
2	Kontrol ke fasilitas kesehatan	3,4
3	Self-management (pengelolaan di rumah)	5,6,15
4	Penggunaan obat tradisional	7,8
5	Pola hidup sehat	9,10,11,12
Total		15

2. Uji validitas dan uji realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengukur variabel sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditentukan (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, pengujian validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan IBM SPSS Statistics.

Uji validitas dilakukan pada 30 responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Dengan tingkat signifikansi 5%, didapatkan nilai *r* tabel sebesar 0,361. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung $> 0,361$.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Persepsi Manfaat

Nomor Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
------------	-----------------	----------------	------------

1	0,844	0,361	Valid
2	0,831	0,361	Valid
3	0,781	0,361	Valid
4	0,850	0,361	Valid
5	0,816	0,361	Valid
6	0,790	0,361	Valid
7	0,843	0,361	Valid
8	0,790	0,361	Valid
9	0,790	0,361	Valid
10	0,817	0,361	Valid
11	0,840	0,361	Valid
12	0,817	0,361	Valid
13	0,782	0,361	Valid
14	0,817	0,361	Valid
15	0,855	0,361	Valid

Kesimpulan:

Berdasarkan Tabel 3.5, seluruh butir pernyataan pada kuesioner persepsi manfaat memiliki r hitung $>$ r tabel (0,361), sehingga semua item dinyatakan valid dan bisa dipakai dalam penelitian.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Persepsi Hambatan

Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,868		
2	0,898	0,361	Valid
3	0,816		

4	0,871
5	0,847
6	0,840
7	0,864
8	0,866
9	0,868
10	0,862
11	0,841
12	0,831
13	0,882
14	0,823
15	0,862

Kesimpulan:

Berdasarkan Tabel 3.6, seluruh butir pernyataan kuesioner persepsi hambatan memiliki r hitung $>$ r tabel (0,361), sehingga item dinyatakan valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku Pengobatan

Nomor item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,832		
2	0,826		
3	0,808		
4	0,837	0,361	Valid
5	0,820		
6	0,816		
7	0,846		

8	0,818
9	0,801
10	0,851
11	0,814
12	0,807
13	0,821
14	0,793
15	0,839

Kesimpulan:

Berdasarkan Tabel 3.7, seluruh butir pernyataan kuesioner perilaku pengobatan memiliki r hitung $> r$ tabel (0,361), sehingga semua item dinyatakan valid dan layak digunakan.

b. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha menggunakan program SPSS. Menurut Sugiyono (2021), instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner persepsi manfaat diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,966, persepsi hambatan sebesar 0,974, serta perilaku pengobatan sebesar 0,968. Seluruh nilai tersebut $> 0,60$, sehingga semua instrumen

dinyatakan reliabel dan bisa dipakai.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Manfaat	15	0,966	Reliabel
Persepsi Hambatan	15	0,974	Reliable
Perilaku Pengobatan	15	0,968	Reliable

J. Rencana Analisa Data

1. Pengolahan Data

Proses dimana setelah seluruh data penelitian terkumpul. Menurut Notoatmodjo (2018), pengolahan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Penyuntingan

Penyuntingan adalah kegiatan memeriksa kembali kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban pada kuesioner yang telah dikumpulkan. Apabila terdapat data yang tidak lengkap atau tidak sesuai, peneliti melakukan konfirmasi kepada responden selama masih memungkinkan.

b) Pengkodean

Pengkodean merupakan pekerjaan mengubah data berupa kalimat atau huruf menjadi angka. Pemberian kode dilakukan pada setiap variabel guna mempermudah proses pengolahan dan analisis data.

Variabel persepsi manfaat memiliki kode kategori rendah = 1, sedang = 2, dan tinggi = 3. Variabel persepsi hambatan memiliki kode kategori rendah = 1, sedang = 2, dan tinggi = 3. Variabel perilaku pengobatan hipertensi memiliki kode kategori kurang = 1, cukup = 2, dan baik = 3.

Data karakteristik responden diberikan kode sesuai dengan kategori masing-masing untuk memudahkan tahap pemasukan data serta analisis dengan menggunakan program statistik. Coding jenis kelamin terdiri dari 1 = laki-laki dan 2 = perempuan. Pendidikan terdiri dari 1 = SD, 2 = SMP, 3 = SMA, dan 4 = perguruan tinggi. Pekerjaan terdiri dari 1 = petani, 2 = IRT, 3 = PNS, 4 = swasta, dan 5 = wiraswasta.

c) *Entry Data* (Memasukan data)

Data entry merupakan tahap memasukkan data yang telah diberi kode ke dalam program komputer untuk selanjutnya diolah dan analisis data. Data kuesioner selanjutnya diinput ke dalam program SPSS.

Pada variabel persepsi manfaat, setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Pada item pernyataan yang memiliki arah berlawanan, dilakukan pembalikan skor (*reverse scoring*). kemudian seluruh skor dijumlahkan untuk memperoleh skor total

persepsi manfaat pada masing-masing responden.

Pada variabel persepsi hambatan, setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Pada setiap pernyataan yang memiliki arah berlawanan, dilakukan pembalikan skor (*reverse scoring*) sesuai dengan ketentuan instrumen. Selanjutnya, skor seluruh pernyataan dijumlahkan menjadi skor total persepsi hambatan pada setiap responden.

Pada variabel perilaku pengobatan hipertensi, Setiap pernyataan dinilai dengan skala Likert 4 poin, yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Skor seluruh pernyataan dijumlahkan untuk memperoleh skor total perilaku pengobatan hipertensi pada masing-masing responden.

Setelah diperoleh skor total pada setiap variabel, data dikategorikan berdasarkan hasil ukur yang telah ditentukan dalam penelitian. Selanjutnya, seluruh data diinput ke SPSS untuk dilakukan analisis univariat dan bivariat.

d) *Cleaning*

Cleaning merupakan proses memeriksa kembali data dalam program komputer untuk memastikan kelengkapan, ketepatan, dan kesesuaiannya dengan kode yang ditetapkan. Dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data, kesesuaian pemberian kode, serta kesalahan dalam proses entry data. Data yang telah melalui pemeriksaan

dan dinyatakan sesuai kemudian digunakan untuk proses menganalisis data menggunakan program SPSS.

2. Analisis Data

Dilakukan setelah semua data penelitian berhasil dikumpulkan. Analisis ini bertujuan mengolah, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan data untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS Statistics, yang meliputi uji normalitas, analisis univariat, dan analisis bivariat.

a. Uji Normalitas

Dilakukan sebelum melakukan analisis bivariat tujuannya untuk mengetahui pola distribusi data. Uji ini menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$ dan tidak normal jika $\leq 0,05$. Hasil pengujian normalitas digunakan sebagai acuan dalam menentukan metode statistik yang digunakan pada analisis bivariat.

b. Analisis Univariat

Digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik setiap variabel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden yang mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan, serta mendeskripsikan distribusi

frekuensi setiap variabel persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan perilaku pengobatan hipertensi. Hasil analisis disajikan berupa distribusi frekuensi dan persentase.

c. Analisis Bivariat

Dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan, analisis bivariat dipakai untuk menganalisis hubungan antara persepsi manfaat dengan perilaku pengobatan hipertensi serta persepsi hambatan dengan perilaku pengobatan hipertensi.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas memperlihatkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis hubungan antarvariabel menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Uji Rank Spearman digunakan untuk mengetahui arah serta kekuatan hubungan antarvariabel berskala ordinal maupun data yang tidak berdistribusi normal.

Rumus korelasi Spearman Rank dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Penjelsan :

ρ : Koefisien korelasi Spearman

d^2 : Selisih ranking yang dikuadratkan

n : Jumlah sample

Dasar Pengambilan Keputusan:

1) Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a) H_0 : Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dengan perilaku pengobatan hipertensi dan persepsi hambatan dengan perilaku pengobatan hipertensi di UPTD Puskesmas Grobogan.

b) H_a : Ditemukan hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat dan persepsi hambatan dengan perilaku pengobatan hipertensi di UPTD Puskesmas Grobogan.

2) Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Dengan membandingkan nilai signifikansi (2-tailed) dengan α (0,05), yaitu:

a) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen.

b) Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dan dependen.

Untuk menginterpretasikan besar kecilnya koefisien korelasi, digunakan pedoman interpretasi menurut Sugiyono (2021) sebagai berikut:

Tabel 3.9 Klasifikasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2021)

Analisis data menggunakan SPSS versi 26 melalui menu:

- 1) Uji Normalitas: *Analyze* → *Statistik Deskriptif* → *Explore* → *Plots* → *Normality plots with tests* (*Shapiro-Wilk*).
- 2) Uji Korelasi Rank Spearman: *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate* → *Spearman*

K. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah prinsip moral hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti saat melaksanakan penelitian untuk melindungi hak, martabat, serta kesejahteraan responden penelitian. Penelitian ini menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian antara lain:

a) *Informed Consent*

Informed consent adalah lembar persetujuan bagi calon responden sebelum penelitian dilaksanakan. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti menjelaskan tujuan, prosedur penelitian, manfaat dan hak responden untuk menerima atau menolak keikutsertaan dalam penelitian tanpa adanya paksaan. Responden yang

menyatakan kesediaannya diminta memberikan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai bentuk kesediaan untuk berpartisipasi.

b) *Anonymity*

Prinsip *anonymity* dilakukan dengan menjaga kerahasiaan identitas responden. Nama lengkap responden tidak dicantumkan oleh peneliti pada lembar kuesioner, melainkan hanya menggunakan inisial sehingga identitas responden tetap terjaga.

c) Kerahasiaan

Peneliti menjamin kerahasiaan data dan informasi mengenai responden. Data hanya dimanfaatkan untuk keperluan penelitian ini dan tidak disebarluaskan ke pihak lain kepada pihak lain. Seluruh data disimpan dalam bentuk dokumen maupun file elektronik yang dilindungi dengan kata sandi sehingga hanya peneliti yang memiliki akses terhadap data tersebut.

d) Justice (Keadilan)

Prinsip *justice* diterapkan melalui pemberian perlakuan yang adil dan setara kepada setiap responden tanpa membedakan setiap responden. Setiap responden yang memenuhi kriteria inklusi memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian.